

**PERANAN RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN
SUMBER DAYA MANUSIA DI KECAMATAN SOREANG
(Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)**



**Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Tarbiyah Program
Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare**

Oleh

S U A R N I

NIM : 93.31.0049

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE**

1998

PENGESAHAN SEKRIPTSI

Scripsi yang berjudul "Peranan Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Kecamatan Sorong (Ditinjau dari Segi Pendidikan Islam) yang disusun oleh Saudari Suarni, NIM : 93.31.0049, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Study Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munasabah yang diselenggarakan pada hari Senin, 28 September 1998 M. bertepatan dengan 7 Jumadil Akhir 1419 H, dan dinyatakan telah dapat di terima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu Tarbiyah Program Study Pendidikan Agama dengan beberapa perbaikan.

Parepare, 28 September 1998 M
7 Jumadil Akhir 1419 H

Dewan Penguji :

K e t u a : Drs.H.Abd. Rahman Idrus (Idrus)
Sekretaris : Drs.M.Nasir Haidin, M.A (M.Nasir)
Munasabah I : Dr.H.Abd.Rahim Arsyad MA. (Arsyad)
Munasabah II : Drs.M.Nasir Haidin, MA. (M.Nasir)
Pembimbing I : Drs.H.Abd.Rahman Idrus (Idrus)
Pembimbing II : Drs.Djamiluddin Idris (Idris)

Diketahui :



Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Parepare

(Idrus)
Drs.H.Abd. Rahman Idrus)

NIP : 150067541.-

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء
والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين

Dengan inayah Allah Swt., Tuhan semesta alam, pada saat ini penulis telah menyelesaikan suatu tugas yang cukup berat tetapi mulia, yaitu penyelesaian penyusunan skripsi ini cukup banyak pihak yang memberikan bantuan kepada penulis baik berupa bantuan material maupun berupa bantuan moriel. Olehnya itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, terutama kepada :

1. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare atas segala bimbingan dan petunjuknya selama ini, khususnya dalam menempuh perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sebagaimana yang dicita-citakan.

2. Ketua pembimbing penulis yaitu Bapak Drs. H. Abd. Rahman Idrus dan Bapak Drs. Djameluddin M. Idris, atas segala petunjuknya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1-11
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	3
C. Hipotesis.....	3
D. Pengertian Judul.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	8
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
H. Garis Garis Besar Isi Skripsi.....	11
BAB II : SELAYANG PANDANG KECAMATAN SORERANG.....	12
A. Keadaan Geografinya.....	12
B. Keadaan Penduduk, Lapangan Kerja dan Agama yang Dianutnya.....	18
C. Keadaan Pendidikannya.....	24

BAB III	: RUMAH TANGGA DAN SUMBER DAYA MANUSIA.....	30
	A. Arti Rumah Tangga dan Sumber Daya Manusia.....	33
	B. Hubungan Rumah Tangga dengan Peningkat an Sumber Daya Manusia.....	33
	C. Usaha-Usaha Pembinaan Rumah Tangga....	42
BAB IV	: RUMAH TANGGA DALAM PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA.....	43
	A. Tanggung Jawab Rumah Tangga dalam Pem- binaan Keluarga.....	45
	B. Pendidikan Rumah Tangga dalam Mening- katkan Sumber Daya Manusia.....	50
	C. Tinjauan Pendidikan Islam terhadap Usaha Peningkatan Sumber Daya Manusia.	57
BAB V	: P E N U T U P.....	61
	A. Kesimpulan.....	61
	B. Saran-Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAR I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan salah satu permasalahan pokok yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia dalam rangka pembangunan bangsa dan negara. Sehubungan dengan hal itu peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting mendapat perhatian, karena untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, perlu memobilisir sumber sumber daya yang ada termasuk sumber daya manusia.

Pembangunan nasional yang sedang digalakkan sekarang ini bertujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya, yakni utuh di bidang fisik di bidang materil dan mental spritual. Jadi sasaran pembangunan bukan saja membangun di bidang fisik seperti gedung, jalanan dan sebagainya tetapi mental spritual manusia perlu juga dibangun.

Dalam rangka menyukseskan pembangunan sangat ter-gantung kepada manusianya sebagai pelaksana pembangunan itu berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian yang mantap dan mempunyai rasa tanggung jawab serta

meletakkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan, maka pembangunan yang dijalankan itu bermutu dan berkualitas serta dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bangsa dan negara. Tetapi jika se-haliknya pelaksana pembangunan mempunyai sifat yang tidak bertanggung jawab serta hanya meletakkan kepentingan pribadi diatas kepentingan bangsa dan negara, maka anggaran pembangunan yang disiapkan oleh pemerintah sia-sia belaka. Jelaslah bahwa sumber daya manusia yang berkualitas yaitu:

Manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudhi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, Langguh, Cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.¹

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan melalui pendidikan rumah tangga, Rumah tangga merupakan salah satu lingkungan pendidikan selain lingkungan sekolah dan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan yang pertama, oleh karena itu rumah tangga sebagai peletak dasar pandangan hidup dan pembentukan pribadi anak. Dalam keluarga, anak pertama tama menghadapi sesamanya atau bergaul antara manusia dan alam sekitarnya. Pendidikan rumah tangga adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara anggota

¹Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993 tentang, *Saris Saris Dasar Hukum Negara 1993-1998*, (Surabaya: Karya Ilmu, 1-11), h. 104.

keluarga, baik antara orang tua dengan anak maupun antara anggota keluarga itu sendiri. Dengan demikian jelaslah betapa besarnya peranan rumah tangga dalam usaha peningkatan sumber daya manusia.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam bahasan ini dikemukakan pokok permasalahan sebagai berikut: "Sejauhmana peranan pendidikan rumah tangga dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia". Dari pokok permasalahan tersebut, terdapat beberapa sub masalah namun dalam pembahasan ini penulis membatasi pada dua sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan pendidikan rumah tangga dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia ditinjau dari segi pendidikan Islam.
2. Upaya-upaya apa yang dilakukan rumah tangga dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

C. Hipotesis

Setelah penulis merumuskan permasalahan permasalahan yang berhubungan dengan judul skripsi ini, maka selanjutnya dikemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan diatas, adapun hipotesis yang dimaksud adalah jika pendidikan rumah tangga berperan dengan baik, maka peningkatan kualitas

sumber daya manusia tepat terwujud.

Dasar di rumah tangga itu pula si anak diharapkan menerima pendidikan sesuai ajaran Islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an, As-Sunnah, seperti bidang ketauhidan atau keimanan, bidang ibadah seperti shalat, dibidang muamalah seperti akhlak dan norma-norma agama yang baik. Demikian pula adanya pengaruh yang diperoleh dalam rumah tangga yang Islami, diharapkan si anak mempunyai kesadaran, memiliki kemampuan untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama, sehingga anak mempunyai sifat dan tingkah laku yang baik serta berkepribadian dan berbudi pekerti yang luhur.

B. Pengertian *Judul*

Untuk memperoleh suatu pengertian yang jelas dari judul skripsi ini, penulis terlebih dahulu mengemukakan beberapa pengertian kata yang dianggap penting.

Dalam judul tersebut beberapa kata memerlukan penjelasan seperti berikut:

1. Peranan rumah tangga

Peranan adalah " tugas untuk melakukan kewajiban peran"² Jadi penulis maksudkan peranan disini bahwa

²Drs. Yulius. S. et.al., Kamus Baru Bahasa Indonesia. (cet. II, Surabaya: Usaha Nasional, 1984), h. 179.

orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dapat mendidik anak-anaknya di rumah sesuai ajaran Islam. Sedangkan rumah tangga adalah "Merupakan alam pergaulan manusia yang sangat terbatas, di dalamnya lahir dan tumbuh kekuasaan, agama, pendidikan, hukum dan per-
usahaan".

Oleh sebab itu setiap orang tua harus dapat mendidik anak-anaknya, sebagai pelaksana tanggung jawab yang dipikul keluarga. Sebab Ajaran agama Islam meng-
hendaki manusia-manusia yang bermutu dan pilihan, se-
hingga mampu menjadi khalifah di muka bumi ini untuk mengahdi dengan iman yang kuat dan dengan ilmu serta teknologi yang tinggi untuk menata dan memanfaatkan kekayaan alam untuk meningkatkan taraf hidup yang layak dan sepadan.

2. Peningkatan Sumber daya manusia

Yang penulis maksudkan sebagai sumber daya manusia disini adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt dan berbudi pekerti yang luhur serta kepribadian yang mantap. Manusia semacam inilah yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui rumah tangga.

¹Drs. H. Dgd.M. Leter, *Tuntunan Rumah Tangga Muslim dan Keluarga Berencana*, (Angkasa Raya, 1983), h. 2.

3. Tinjauan Pendidikan Islam

Drs. H. Abu Ahmadi dan Dra. Nur Uhbiyati dalam bukunya Ilmu Pendidikan mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah "Suatu aktivitas atau usaha pendidikan terhadap anak didik menuju kesrah terbentuknya kepribadian muslim yang *muttaqin*".⁴

Untuk menghindari kesimpang siuran pembahasan, maka penulis memberikan ruang lingkup pembahasan atau batasan pembahasan skripsi ini yang mencakup:

1. Pembahasan tentang sumber daya manusia sebagai modal dasar pembangunan.
2. Rumah tangga yang merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama.
3. Upaya-upaya yang dilakukan pendidikan rumah tangga dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia.
4. Peranan pendidikan rumah tangga dalam meningkatkan sumber daya manusia.

Adapun definisi operasionalnya agar pengertiannya lebih utuh dan dapat dipahami secara keseluruhan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui suatu proses interaksi edukatif di

⁴Drs. H. abu Ahmadi dan Dra. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 111.

lingkungan rumah tangga sebagai salah satu lembaga pendidikan menurut ajaran Islam bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

E. Tinjauan Pustaka

Masalah pokok yang akan diteliti dalam pembahasan skripsi ini mempunyai relevansi dan sesuai dengan sejumlah teori yang ada dalam berbagai literatur. Misalnya Drs. Basir Barthos mengemukakan bahwa:

Masalah sumber daya manusia merupakan salah satu permasalahan pokok yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia dalam rangka pembangunan bangsa dan negaranya.⁵

Demikian pula Mohammad Arsyad Gumar, Palsal H. dan Muhammad Ihsan mengemukakan bahwa:

Pemakaian sumber daya manusia dalam PJP II merupakan yang lepat. tenaga kerja merupakan faktor produksi yang dimiliki Indonesia dalam jumlah yang besar. Namun demikian kebanyakan dari mereka dapat digolongkan sebagai tenaga tidak terdidik.⁶

Dengan demikian jelaslah bahwa masalah sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam menangani pembangunan, justru itu untuk meningkatkan sumber daya manusia, harus dimulai dari pendidikan dalam rumah tangga.

⁵Drs. Basir Barthos, Manajemen Sumber daya manusia Satu Pendekatan Makro, (cet. II, Jakarta ; Bumi Aksara, 1993), h. 5

⁶Mohammad Arsyad Gumar, et. al, Sumber Daya Teknologi dan pembangunan, (cet. I, Jakarta; PT. Gramedia pustaka Utama, 1995), h. 125

Setelah memperhatikan literatur yang ada, ternyata pokok dan sasaran permasalahan pembahasan skripsi ini menurut jangkauan penulis belum ada penulis lain yang membahasnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai obyek penelitian dalam penulisan skripsi ini.

E. Metode Penelitian

Agar tujuan penulisan skripsi ini memenuhi sasarnya, perlu digunakan beberapa metode penulisan yaitu:

1. Metode Pendekatan

Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan kependidikan dan pendekatan psikologis.

2. Metode pengumpulan data

a. Penelitian kepustakaan. penelitian dengan jalan mengadakan studi terhadap literatur-literatur ilmiah yang ada sangkut pautnya dengan masalah yang akan dibahas. Dalam hal ini penulis menempuh dua cara yaitu secara langsung yakni mengutip sesuai dengan teks aslinya dan mengutip secara tidak langsung yakni hanya mengutip intisarinya saja.

b. Penelitian lapangan. penulis mendekati obyek peneliti-

tian dan mengunjungi responden dan informan yang lebih mengetahui keadaan data yang diperlukan sesuai dengan pokok permasalahan. Dalam melaksanakan metode ini diperlukan cara-cara sebagai berikut:

1) Metode observasi. Mengamati langsung obyek yang akan diteliti dan hal-hal yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas untuk mendapatkan data yang kongkrit. Adapun lokasi observasi adalah wilayah Kecamatan Soreang dengan obyek peranan rumah tangga dalam meningkatkan sumber daya manusia.

2) Metode wawancara. Teknik pengumpulan data dengan berdialog atau wawancara dengan informan. Para informan yang akan diwawancarai adalah tokoh masyarakat, pemuka agama yang ada di Kecamatan Soreang. Yaitu Kelurahan Matang Soreang 55 orang dan Kelurahan Bukit Harapan 50 orang. Dengan demikian jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 115 orang.

a. Metode Pengolahan Data

Data yang terkumpul diolah secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif dapat diartikan sebagai penggambaran data dalam bentuk kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori yang berbeda. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel yang dianalisa secara statistik dalam bentuk angka-angka sebagai hasil perhitungan atau pengukuran.

b. Analisa data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1). Analisa komparasi, yaitu menganalisa data dengan membandingkan data yang satu dengan data yang lain lalu menarik kesimpulan.

2). Deduksi yaitu teknik menganalisis data yang bertitik tolak dari hal hal yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

3). Induksi yaitu teknik menganalisis data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

G. Tujuan dan kegunaan penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menguji kebenaran teori yang berkaitan dengan obyek analisis yaitu sejauh mana penerapan teori yang selama ini diterapkan di Kecamatan Soreang dalam bentuk analisa terhadap peningkatan sumber daya manusia sebagai obyek kajian skripsi.

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian skripsi ini adalah :

1. Mengupayakan peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan rumah tangga.

2. Dengan riset lapangan ini walaupun dalam bentuk yang sederhana merupakan sumbangsib penulis yang diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan rumah tangga.

II. *Garis garis besar isi skripsi*

Kecamatan Soreang merupakan salah satu Kecamatan dari tiga Kecamatan yang ada di Kotamadia Parepare, merupakan lokasi penelitian penulis. Pada pembahasan ini diuraikan tentang keadaan geografisnya yang terdiri dari dataran rendah, pantai dan daerah pegunungan. Selain itu diuraikan pula mengenai keadaan penduduk, lapangan kerja sama serta agama yang dianut, juga diuraikan keadaan pendididihannya.

Kemudian diuraikan tentang rumah tangga dan sumber daya manusia yang meliputi arti rumah tangga dan sumber daya manusia, hubungan rumah tangga dengan peningkatan sumber daya manusia dan usaha usaha pembinaan rumah tangga.

Selanjutnya diuraikan tentang rumah tangga dalam meningkatkan sumber daya manusia yang meliputi tanggung jawab rumah tangga dalam pembinaan keluarga, pendidikan rumah tangga dalam meningkatkan sumber daya manusia dan tinjauan pendidikan telah terhadap usaha peningkatan sumber daya manusia.

3

BAB II

SELAYANG PANDANG KECAMATAN SOREANG

A. Keadaan Geografisnya

Pada mulanya Kecamatan Soreang dinamakan Distrik yang dipimpin oleh ^{Kepala} Distrik, Distrik Seorang didirikan pada tahun 1905 oleh pemerintah Kolonial Belanda. Distrik Soreang terdiri atas 5 kampung yaitu :

1. Kampung Ujung
2. Kampung Lapadde
3. Kampung Dulu Sogae
4. Kampung Lautang
5. Kampung Wutang Soreang.¹

Jadi selanjutnya pada tahun 1961, distrik Soreang diubah menjadi Kecamatan, berdasarkan surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Sulawesi Selatan dan Tenggara nomor 2067 A, tertanggal 1 Desember 1961 tentang pembentukan Kecamatan. Kampung-kampung yang dulunya masuk distrik Seorang diubah menjadi lingkungan Soreang setelah ada perubahan distrik menjadi Kecamatan. Adapun perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

¹Tajuddin (Kepala urusan pembangunan desa Kecamatan), "Wawancara", Kantor Kecamatan Soreang, 9 Februari 1998.

1. Lingkungan Watang Soreang.
2. Lingkungan Ujung Baru.
3. Lingkungan Lakessi.

Kemudian berdasarkan peraturan daerah tingkat 1 Sulawesi Selatan nomor 3 tahun 1981 tentang pembentukan, pemecahan, penyatuan dan penghapusan desa, maka dari tiga lingkungan yang terdapat di Kecamatan Soreang diubah menjadi Kelurahan yakni :

1. Kelurahan Watang Soreang.
2. Kelurahan Ujung Baru.
3. Kelurahan Lakessi.

Selanjutnya pada tahun 1992 ketiga kelurahan tersebut dimekarkan menjadi 7 kelurahan yakni sebagai berikut :

1. Kelurahan Lakessi.
2. Kelurahan Kampung Pisang.
3. Kelurahan Ujung Baru.
4. Kelurahan Ujung Lare.
5. Kelurahan Watang Soreang.
6. Kelurahan Bukit Indah.
7. Kelurahan Bukit Harapan.²

²Tajuddin (Kepala urusan pembangunan desa Kecamatan), "Wawancara", Kantor Kecamatan Soreang, 28 Februari 1998.

Kecamatan-Soreang merupakan salah satu Kecamatan dari tiga Kecamatan dalam Wilayah Kotanadia Parepare, yang terdiri dari 7 Kelurahan 51 RW dan 153 RT.

Kecamatan Soreang secara geografis berada di bagian Utara Kotanadia Parepare berbatasan dengan sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang, sebelah Timur berbatasan Kabupaten Sidrap, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Ujung Kotanadia Parepare. Kecamatan ini memiliki karakteristik wilayah secara fotografi terdiri dari daerah pantai atau pesisir, daerah dataran dan daerah pegunungan atau berbukit.

Luas wilayah Kecamatan Soreang adalah 8,33 KM² yang di dalamnya terbagi kepada 7 Kelurahan, sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL I

LUAS PEMBAGIAN ADMINISTRASI KECAMATAN SOREANG

NO.	Kelurahan	Luas KM ²	RW	RT
1.	Lakesi	0,15	5	16
2.	Kampung Pisang	0,12	5	16
3.	Ujung Daru	0,48	9	18
4.	Ujung Lare	0,18	8	20
5.	Watang Soreang	0,65	6	21
6.	Bukit Indah	1,19	11	30
7.	Bukit Harapan	5,56	7	32
	J u m l a h	8,33	51	153

Sumber Data : Kantor Kec. Soreang, Pebruari 1998

Dengan demikian keadaan geografi Kecamatan

Soreang yang demikian, maka menunjukkan keadaan suhu udara maksimum tertinggi terjadi pada bulan Desember yakni $31,9^{\circ}\text{C}$ menyusul bulan Oktober dengan suhu udara $31,4^{\circ}\text{C}$.

Adapun suhu minimum terendah terjadi pada bulan Januari, Maret, Mei, Juni dan Agustus dengan suhu udara $25,7^{\circ}\text{C}$, menyusul bulan Februari, April, Juli, Nopember dan Desember dengan suhu udara $25,8^{\circ}\text{C}$.

Adapun cuaca hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember yakni 556 mm, kemudian menyusul bulan Maret 442 mm, sedangkan cuaca hujan terendah terjadi pada bulan Juni yakni 23 mm, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL II
RATA-RATA SUHU UDARA, CUACA HUJAN DAN KELEMBABAN UDARA PERBULAN DI KECAHATAN SOREANG

NO.	Bulan	Suhu Udara ($^{\circ}\text{C}$)			Cuaca Hujan mm	Kelembaban Udara
		Max	Min	Rata		
1.	Januari	30,8	25,7	28,3	205	85
2.	Februari	30,4	25,8	28,1	265	85
3.	Maret	30,7	25,7	28,2	442	85
4.	April	30,7	25,8	28,3	313	84
5.	Mei	30,9	25,8	28,4	115	84
6.	Juni	31,1	25,7	28,4	23	84
7.	Juli	31,2	25,8	28,5	42	83
8.	Agustus	31	25,7	28,4	115	84
9.	September	31,4	25,9	28,7	87	82
10.	Oktober	31,5	25,9	28,7	93	82
11.	Nopember	31,3	25,8	28,6	152	82
12.	Desember	31,6	26	28,8	556	81

Sumber Data : Kantor Kec. Soreang, Februari 1988

Dengan melihat tabel tersebut di atas, jelaslah bahwa cuaca hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember yakni 556 mm, kemudian menyusul bulan Maret dan April masing-masing 442 mm dan 313 mm. Sedangkan cuaca hujan terendah terjadi pada bulan Juni yakni 23 mm.

Kemudian kelembaban udara tertinggi rata-rata terjadi pada bulan Januari, Februari dan Maret yakni masing-masing 85 dan kelembaban udara terendah terjadi pada bulan Desember.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa kelurahan yang paling luas di Kecamatan Soreang adalah Kelurahan Bukit Harapan dan Kelurahan Bukit Indah yang masing-masing mempunyai luas 5,56 (66,7%) dan 1,19 (14,3%) dari luas Kecamatan Soreang. Kondisi geografis demikian menyebabkan tanah sawah dan tanah kering hanya terdapat di kedua Kelurahan tersebut.

Sedangkan kelurahan lainnya hanya terdapat tanah pekarangan dan padang rumput. Padang rumput ini hanya terdapat di satu kelurahan yaitu Kelurahan Ujung Baru. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL III
 LUAS TANAH SAWAH DAN TANAH KERING
 DI KECAMATAN SOREANG

NO.	Kelurahan	T a n a h			Padang Rumput	Lain Lain
		Sawah	Kering	Prgrn		
1.	Lakesi	-	-	8,18	-	8,84
2.	Kampung Pisang	-	-	30,91	-	9,15
3.	Ujung Baru	-	-	8,85	3,75	34,20
4.	Ujung Lare	-	-	4,57	-	7,43
5.	Watang Soreang	-	-	10,35	-	7,65
6.	Bukit Indah	21,5	8,11	19,22	4,25	6,29
7.	Bukit Harapan	29,5	108,49	47,79	134,74	7,88
	Jumlah	51,00	112,60		142,74	81,44

Sumber Data : Kantor Kec. Soreang, data th. 1997

Dengan melihat tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa penggunaan tanah pekarangan yang paling luas adalah di Kelurahan Bukit Harapan yakni 47,79 Ha, kemudian Kelurahan Ujung Baru yakni 30,91 Ha, lalu berturut-turut Bukit Indah 19,22 Ha, Ujung Lare 10,35 Ha, Watang Soreang 8,85 Ha, Lakesi 8,18 Ha, dan Penggunaan pekarangan yang paling kecil adalah Kelurahan Kampung Pisang, yang hanya menggunakan seluas 4,57 Ha atau 2,2 % dari luas pekarangan yang ada di Kecamatan Soreang Parepare.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa keadaan geografis Kecamatan Soreang tentang tanah sawah dan tanah kering hanya pada Kelurahan Bukit Harapan dan Kelurahan Bukit Indah.

B. Keadaan Penduduk, Lapangan Kerja dan Agama yang Disutnys.

Penduduk Kecamatan Soreang berjumlah 38,279 jiwa atau 39,19% dari jumlah penduduk Kotamedia Parepare, yang berjumlah 97,667 jiwa. Ke 38,279 jiwa ini tersebar ke tujuh Kelurahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV
JUNLAH PENDUDUK DAN KEPALA KELUARGA
DI KECAMATAN SOREANG

NO.	Kelurahan	Penduduk			Jumlah K R
		LK	PR	Jumlah	
1.	Lakessi	1797	1913	3710	667
2.	Kampung Pieang	1708	1869	3577	611
3.	Ujung Baru	3371	3900	7271	136
4.	Ujung Lare	2066	2186	4242	731
5.	Watang Soreang	2370	2403	4742	1044
6.	Bukit Indah	4362	4831	9193	1723
7.	Bukit Harapan	2726	2787	5513	1012
	Jumlah	18390	19889	38279	5924

Sumber Data : Kantor Kec. Soreang, data th. 1987

Dalam tabel tersebut tampak bahwa penduduk yang paling banyak terdapat di Kelurahan Bukit Indah dengan jumlah penduduk 9193 jiwa (laki-laki 4362 jiwa dan perempuan 4831 jiwa) atau 24%, kemudian Kelurahan Ujung Baru yakni 7271 jiwa (18,99%), Kelurahan Bukit Harapan sebanyak 5513 jiwa (14,4%), Kelurahan Watang Soreang sebanyak 4773 jiwa (12,46%), Kelurahan Ujung Lare sebanyak 4242 jiwa (11,06%) Kelurahan Lakessi sebanyak 3710 jiwa (9,69%), dan yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah Kelurahan Kampung Pisang yang hanya memiliki jumlah penduduk 3577 jiwa atau 9,3% dari jumlah keseluruhan penduduk di Kecamatan Soreang Parepare.

Sedangkan kepala rumah tangga di Kecamatan Soreang sebanyak 5824 dengan lapangan usaha yang berbeda-beda, ada yang bergerak dibidang jasa, perdagangan, pertanian, industri dan lain sebagainya. Untuk mengetahui klasifikasi lapangan usaha dari kepala rumah tangga di Kecamatan Soreang, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL V
JUMLAH RUHAH TANGGA MENURUT KLASIFIKASI LAPANGAN
USAHA DI KECAMATAN SOREANG

NO.	Kelurahan	Pertanian	Industri	Jasa	Perdag.	Lainnya	Jumlah
1.	Lakessi	-	1	92	197	381	674
2.	Kampung Pisang	4	1	342	118	544	1022
3.	Ujung Baru	74	3	428	41	508	1084
4.	Ujung Lare	3	2	127	185	408	746
5.	Watang Soreang	8	2	76	98	377	578
6.	Bukit Indah	37	4	147	32	1594	1853
7.	Bukit Harapan	24	2	112	24	834	825
	Jumlah	150	19	1322	703	4427	6787

Sumber Data : Kantor Kec. Soreang, data th. 1997

Data tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa lapangan usaha industri, perdagangan, jasa dan lainnya menyebar keseluruh kelurahan kecuali pertanian tidak terdapat di Lakessi, yang berusaha di bidang pertanian yang paling banyak terdapat di Kelurahan Watang Soreang yakni sebanyak 74 KK, kemudian Kelurahan Bukit Indah yakni 37 KK, Kelurahan Bukit Harapan 24 KK, Kelurahan Ujung Lare 8 KK, Kelurahan Ujung baru 4 KK dan Kelurahan Kampung Pisang 3 KK.

Sedangkan yang paling banyak bergerak di bidang usaha industri terdapat di Kelurahan Bukit Indah yakni sebanyak 42 KK, di bidang perdagangan yang paling banyak terdapat di Kelurahan Lakessi yakni 197 KK, dan pada bidang jasa terbanyak di Kelurahan Watang Soreang yakni 428 KK.

Disamping lapangan usaha, masyarakat Kecamatan Soreang juga Agama yang dianutnya bervariasi, ada yang memeluk Agama Islam, Katolik, Kristen Protestan, Agama Hindu dan Budha.

Agama ialah kepercayaan adanya kekuatan kodrat yang Maha mengetahui, menguasai, menciptakan dan menguasai alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup terus menerus setelah mati tubuhnya.²

Semakin pentingnya Agama ini sehingga masyarakat Kecamatan Soreang cukup memperhatikan hal tersebut, sekalipun berbeda-beda Agama. Untuk membuktikan hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL VI

JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA YANG DIANUT

NO.	Kelurahan	Pemeluk Agama					Jumlah
		Islam	Katolik	Kristen Protestan	Hindu	Budha	
1.	Lakesai	3875	83	1501	4	64	5527
2.	Kampung Pisang	3908	62	183	5	58	4194
3.	Ujung Baru	5425	96	310	9	22	5867
4.	Ujung Lare	3640	87	290	6	20	4043
5.	Watang Soreang	4170	9	54	4	-	4237
6.	Bukit Indah	4670	14	106	-	-	4750
7.	Bukit Harapan	6340	76	643	14	-	8075
	Jumlah	34028	429	3067	42	164	37733

Sumber Data → Kantor Urusan Agama Kecamatan Soreang, data th. 1987

²Drs. Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Cet. II; Bandung: Al-Ka'arif, 1972), h. 60.

Dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa Agama Islam yang paling banyak pemeluknya terdapat di Kelurahan Bukit Indah yakni 8340 orang (22,1%) dan Agama Kristen Protestan serta hindu yang masing-masing 843 orang (1,7%) dan 14 orang (0,03%). Agama Katolik di Kelurahan Ujung Baru yakni 96 orang (0,25%), Budha 64 orang (0,16%) tetapi tidak terdapat di Kelurahan Watang Soreang, Bukit Harapan dan Bukit Indah.

Kemudian kalau di bandingkan prosentase keseluruhan pemeluk Agama di Kecamatan Soreang, untuk Agama Islam 90,1%, Katolik 1,13%, Kristen Protestan 8,12%, Hindup 0,11% dan Budha 0,42%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemeluk Agama yang paling banyak di Kecamatan Soreang adalah pemeluk Agama Islam yakni 90,1%, sedangkan selebihnya dibagi-bagi oleh Agama lain. Sehingga kehidupan bermasyarakat di Kecamatan ini masih bernafaskan Islam.

Begitupun sarana ibadah, juga lebih banyak untuk Agama Islam. Sarana ini merupakan tempat mereka untuk beribadah, berhubungan langsung dengan Yang Maha Pencipta dengan teknik pelaksanaan yang berbeda-beda sesuai dengan ajaran masing-masing, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL VII
BANYAKNYA FASILITAS PERIBADATAN MENURUT
JENISNYA DI KECAMATAN SOREANG

NO.	Kelurahan	Mas- jid	Mus- Alla	Gere- ja	Viha- ra	Kuil	Jum- lah
1.	Lakessi	2	1	1	-	-	4
2.	Kampung Pisang	1	1	-	-	-	2
3.	Ujung Baru	3	3	-	-	-	6
4.	Ujung Lare	3	4	-	-	-	7
5.	Watang Soreang	2	4	-	-	-	6
6.	Bukit Indah	3	2	4	-	-	9
7.	Bukit Harapan	4	6	-	-	-	10
	Jumlah	181	21	5	-	-	44

Sumber Data : Kantor Urusan Agama Kecamatan
Soreang, data th. 1997

Tampak pada tabel tersebut di atas, bahwa sarana peribadatan yang jumlahnya 44 buah, berada di tujuh Kelurahan, 39 diantaranya adalah sarana peribadatan umat Islam, 10 terdapat di Bukit Harapan, 7 buah terdapat di Kelurahan Ujung Lare, masing 6 buah terdapat di Kelurahan Ujung Baru dan Kelurahan Watang Soreang, 5 buah terdapat di Bukit Indah, 3 buah di Kelurahan Lakessi dan 2 buah di Kelurahan Kampung Pisang.

Selain dari itu, sarana ibadah Gereja hanya terdapat di Kelurahan Bukit Indah 4 buah dan Kelurahan Lakessi 1 buah. Sedangkan sarana ibadah lainnya di luar

Agama Islam dan Kristen tidak ada di Kecamatan Sorong.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa jumlah pemeluk Agama di Kecamatan Sorong 90,1% beragama Islam sehingga sarana peribadatan juga lebih banyak untuk Agama Islam yakni 83,63% dari jumlah sarana peribadatan yang ada di Kecamatan Sorong.

C. *Kondisi Pendidikannya*

Salah satu penunjang keberhasilan suatu daerah ditentukan oleh keadaan pendidikannya. Sehingga lembaga pendidikan merupakan salah satu perhatian pemerintah, baik pendidikan formal maupun non formal. Lembaga pendidikan merupakan suatu organisasi dan wadah kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan seefektif mungkin sumber daya pendidikan. "Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur yaitu pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah"³

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan lembaga pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan yang terdiri dari berbagai jenis, diantaranya jenis sekolah umum dan sekolah Agama. Pada umumnya jenis sekolah umum secara struktural dan organisatoris

³UU No. 2 Tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. IV, Jakarta: Sinar Grafika, 1993), h. 5.

di bawah naungan dan kewenangan serta pengelolaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun jenis sekolah agama di bawah naungan Departemen Agama sekaligus membina organisasi-organisasi Islam yang membina Madrasah-Madrasah dan Pondok Pesantren.

Pada umumnya lembaga formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuannya, dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.⁴

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan penting karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Maka di samping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolahpun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktivitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum. Untuk mengetahui banyaknya sekolah Dasar, ruang kelas, murid dan guru di Kecamatan Sorong dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁴Drs. H. Abu Ahmadi dan Dra. Nur Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 162.

TABEL VIII
JUMLAH RUANGAN, GURU DAN MURID SD
DI KECAHATAN SOREANG

NO.	Kelurahan	Sekolah	Ruang	Guru	Murid
1.	Ujung Baru	4	25	33	711
2.	Watang Soreang	5	37	44	1054
3.	Lakesi	2	8	11	86
4.	Bukit Indah	7	45	65	971
5.	Bukit Harapan	6	35	48	573
6.	Ujung Lare	7	36	58	991
7.	Kampung Pisang	4	24	32	491
	Jumlah	35	202	285	4877

Sumber Data : Kantor Dikbudcam Soreang, data th. 1997

Dari data tersebut dilihat bahwa jumlah anak yang dididik di tingkat SD sebanyak 4877 anak, 1054 di antaranya terdapat di Kelurahan Watang Soreang, kemudian menyusul Kelurahan Ujung Lare yakni 991 anak dan terakhir Kelurahan Lakesi hanya 86 anak. Adapun banyaknya sekolah ada 7 buah masing-masing terdapat di Bukit Indah dan Ujung Lare, kemudian Bukit Harapan 6 buah, Watang Soreang 5 buah, Ujun Baru dan Kampung Pisang masing-masing 4 buah serta Kelurahan Lakesi hanya 2 buah.

Disamping itu tingkat pendidikan selanjutnya juga terdapat di Kecamatan Soreang, seperti SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL IX
JUMLAH SLTP, SLTA, PT SERTA SISWA
DI KECAMATAN SOREANG

NO.	Nama Sekolah	Pelajar		
		LK	PR	Jumlah
SLTP				
1.	SLTP Negeri 2	387	465	852
2.	SLTP NEGERI 6	235	209	444
3.	SLTP PGRI 2	105	112	217
4.	SLTP Muhammadiyah	110	70	180
5.	SLTP Kristen	37	32	69
6.	MTs. Negeri	151	146	297
7.	MTs. DDI Taqwa	35	35	70
8.	MTs. DDI Ujung Lare	-	283	283
Jumlah		2005	741	2764

NO.	Nama Sekolah	S i s w a		
		LK	PR	Jumlah
SLTA				
1.	SMU Negeri 3	138	151	289
2.	SMK NEGERI	1066	55	1121
3.	SMU Muhammadiyah	12	11	23
4.	SMK Pertanian	13	20	33
5.	SMU Kristen	7	8	15
6.	SMK Kosgoro	326	29	355
7.	SMK DDI	148	-	148
8.	SMK Muhammadiyah	100	34	134
9.	HAN I	48	61	109
10.	SMK TRISAKTI	70	50	120
11.	S P K	51	149	200
12.	MA DDI TAQWA	28	11	39
13.	MA Ujung Lare	-	162	162
Jumlah		2005	741	2746

NO.	Nama Sekolah	Mahasiswa		
		LK	PR	Jumlah
Perguruan Tinggi				
1.	STKIP Muhammadiyah	141	276	417
2.	STAIN Parepare	158	156	314
3.	STAI DDI Ujung Lare	52	53	105
Jumlah		351	485	836

Sumber Data : Kantor Dikbudcam Soreang, data 1997

Dari tabel tersebut terbukti lembaga pendidikan di Kecamatan ini sudah cukup untuk meningkatkan kualitas masyarakat yang ada di daerah ini, sebab mulai dari tingkat TK sampai PT ada di daerah ini.

Pada tabel tersebut, terlihat bahwa ada dua jenis lembaga pendidikan yaitu jenis pendidikan umum dan jenis pendidikan Agama.

Pendidikan umum adalah merupakan pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dan dengan pengkhudusan yang diwujudkan pada tingkat akhir masa pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.⁵

Untuk membentuk manusia yang berkualitas, berakhlak dan berkeribadian yang luhur, tentunya selain pendidikan umum juga harus dibarengi dengan pendidikan agama.

Ilmu pengetahuan yang tinggi, tanpa disertai oleh keyakinan beragama, akan gagal dalam memberikan kebahagiaan kepada yang memilikinya. Dalam kenyataan hidup sehari-hari, kita menyaksikan banyak kaum intelektual, yaitu orang-orang yang banyak pengetahuannya, tidak mampu memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk menciptakan kebahagiaan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat.⁶

Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan agama di suatu tempat sangat dibutuhkan. Karena untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, selain pendidikan

⁵UU No. 2 Tahun 1989. op. cit., h. 6.

an umum berupa keterampilan atau keahlian di bidang teknologi juga harus dibarengi dengan pendidikan keagamaan.

Bila dibandingkan dengan jumlah lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan agama di Kecamatan Soreang, nampak jauh perbedaannya, tetapi dibandingkan dengan tiga Kecamatan yang ada di Kotamadya Parepare, maka Kecamatan Soreang termasuk unggul dalam hal ini. Apalagi tiga perguruan tinggi yang ada merupakan orientasi pendidikan agama, dan juga terdapat pesantren yaitu DDI Ujung Lere yang mengelola TK, SD, HTs, SMK, MA dan STAI.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan dalam rumah tangga sebagai lingkungan pendidikan utama yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, merupakan faktor penentu dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya di Kecamatan Soreang, sehingga masa depan masyarakat akan lebih baik.

BAB III

RUMAH TANGGA DAN SUMBER DAYA MANUSIA

A. Arti Rumah Tangga dan Sumber Daya Manusia

Prof. Dr. Hasan Langgulung mengemukakan bahwa rumah tangga adalah "unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat di mana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya, sebahagian besarnya, bersifat hubungan-hubungan langsung".¹ Sedangkan menurut M. Leter rumah tangga adalah "merupakan alam pergaulan manusia yang sudah diperkecil, di dalamnya lahir dan tumbuh kekuasaan, agama, pendidikan, hukum dan perusahaan".² Pembentukan rumah tangga dalam Islam bermula dengan terciptanya hubungan suci antara seorang laki-laki dan seorang perempuan melalui perkawinan yang sah, oleh sebab itu kedua suami isteri itu merupakan dua unsur utama dalam rumah tangga.

Islam memandang rumah tangga sebagai lingkungan pertama bagi anak di mana ia berinteraksi, mendapatkan unsur-unsur dan ciri-ciri dasar daripada kepribadiannya.

¹Prof. Dr. Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (Cet. III, Jakarta: Al Husna Zikra, 1995), h. 346.

²Dr. H. Bgd. M. Leter, *Tuntunan Rumah Tangga Muslim dan Keluarga Berencana*, (Angkasa Raya, 1983), h. 2.

Demikian juga sianak memperoleh akhlak, nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan emosional dan dengan itu mengubah banyak kemungkinan-kemungkinan, keanggapan-keanggapan dan kesediannya menjadi kenyataan yang hidup dan tindaklaku yang tampak. Ketergantungan seseorang kepada rumah tangga bukan hanya pada tingkat awal hidupnya atau masa kanak-kanak, tetapi ia memerlukan sepanjang hidupnya.

Pentingnya kedudukan rumah tangga itu bukan hanya kepada individu, tetapi juga kepada masyarakat, sehingga masyarakat menganggapnya institusi sosial yang patut dimanfaatkan secara optimal. Dan dari segi lain rumah tangga menjadi ukuran ketat atau lemahnya suatu masyarakat yaitu jika rumah tangga kuat maka masyarakatpun kuat, kalau lemah masyarakatpun lemah. Jika susunan dan struktur rumah tangga itu sehat, maka struktur masyarakatpun sehat, sedangkan kalau sakit maka masyarakatpun sakit, selanjutnya kehidupan akhlak dan sosialnya sendiri akan runtuh sebab runtuhnya dasar-dasar dan unsur-unsur yang terpenting.

Sedangkan untuk mendapatkan manusia yang berkualitas atau sering disebut dengan sumber daya manusia, selain diperlukan penguasaan pendidikan umum dan keterampilan juga tidak kalah pentingnya adalah

pendidikan keagamaan atau moral. Sebab kegiatan apapun yang dilaksanakan tanpa landasan moral atau kepribadian dan rasa tanggung jawab akan membawa kerugian.

Dengan demikian untuk menentukan tentang manusia yang berkualitas atau manusia yang utuh, harus dilihat dari dua segi yaitu kemampuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman yang mantap. Manusia semacam inilah yang kita butuhkan dalam pembangunan sekarang ini, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa serta mempunyai kepribadian yang luhur di samping mempunyai keahlian di bidang yang digelutinya.

Pada seminar Internasional VI Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang IPTEK, ketika itu B.J. Habibie menjabat sebagai Menteri Riset dan Teknologi yang sekarang sebagai Presiden Republik Indonesia menjelaskan pentingnya penguasaan IPTEK yang dilandasi etika, moral dan spritual dalam pembangunan.

... Kita menyadari bahwa perkembangan IPTEK telah banyak membantu dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan kehidupan umat manusia di dunia. Bersamaan dengan itu, penerapan dan pemampatan hasil-hasil perkembangan IPTEK yang pesat selama ini telah melahirkan tuntutan dan kesadaran baru akan pentingnya landasan etika dan disensi spritual serta moralitas dalam pengalaman pembangunan di banyak negara maju. Oleh karena itu, penguasaan IPTEK, di satu pihak merupakan prasyarat yang niscaya bagi negeri-negeri yang sedang berkembang untuk memenangkan persaingan global yang semakin ketat. Tetapi di pihak lain, penguasaan dan penerapan IPTEK itu perlu dikembangkan di atas landasan etika, moral dan

spritual dalam pembangunan. Bagi umat Islam, kesadaran akan Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) itu berkaitan erat dengan keyakinan terhadap Al-Qur'an yang diwahyukan serta pemahaman mengenai kehidupan dan alam semesta yang diciptakan.³

Dari uraian tersebut di atas, dapatlah diberikan pengertian tentang sumber daya manusia yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, yaitu orang yang melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, serta berbudi pekerti yang luhur dan berkepribadian yang mantap. Selain itu mereka juga terampil dan mempunyai keahlian dibidangnya, atau dengan kata lain disamping mempunyai ilmu agama juga punya profesi dibidang teknologi (teknokrat). Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui rumah tangga.

B. Hubungan rumah tangga dengan peningkatan sumber daya manusia

Tidak diragukan lagi bahwa rumah tangga itu merupakan tulang punggung masyarakat dan bangsa, kuat dan lemahnya kehidupan setiap rumah tangga. Demikian juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, disamping melalui pendidikan formal, yang tidak kala

³Ahmad An Shouwy et. al., *Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang IPTEK.*, (Cet. I, Jakarta: Gema Ineani Press, 1995), h. 10.

pengtinnya adalah melalui pendidikan in formal atau pendidikan rumah tangga.

Rumah tangga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Melalui pendidikan rumah tangga ini anak mulai mengenal kehidupan dan pergaulan sesama manusia, dan dalam menhadapi dunia pada umumnya dan lingkungan sekitarnya. Rumah tangga memegang peranan penting dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan anak. Bahkan ia menanggung jawab pendidikan anak-anaknya sebelum memasuki sekolah, mendidik anak adalah tugas dan tanggung jawab orang tua di rumah.

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan didalam rumah tangga. Orang tua tanpa ada memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Ini adalah tugas kodrati dari tiap-tiap manusia.⁴

Anak menerima norma-norma positif dari anggota keluarga, baik ayah, ibu maupun saudaranya. Maka orang tua didalam rumah tangga harus mengembang kewajiban yang bersifat kodrati untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya, sejak anak-anak itu kecil, bahkan sebaiknya sudah ada nilai pendidikan sejak anak itu masih dalam

⁴Drs. H. Abu Ahmad dan Dra. Nur Ubbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 177.

kandungan. Jadi tugas orang tua mendidik anak-anaknya itu tidak perlu selalu berhubungan dengan kedudukan, keahlian, atau pengalaman dalam bidang pendidikan yang formal. Karena anak adalah anggota keluarga, dimana orang tua adalah pemimpin rumah tangga, sebagai pe-nanggung jawab atas keselamatan warganya didunia dan diakhirat, anak adalah amanah Allah Swt, yang perlu dibina, dibimbing dan di didik terutama dalam pendidikan agama. Sebab dengan pendidikan agama diharapkan agar anak dapat mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari agar bisa memperoleh keselamatan dunia dan kebahagiaan diakhirat. Tanggung jawab orang tualah untuk menyelamatkan keluarganya terutama anak-anaknya dari eiksa api neraka. Allah swt, berfirman dalam al-Qur'an surah at-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا . . .

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."⁵

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1979/1980), h. 951.

Untuk menyelamatkan rumah tangga, khususnya anak dari siksaan api neraka, orang tua perlu membiasakan anak-anaknya untuk berbuat baik sesuai dengan ajaran agama. Kebiasaan orang tua dan anggota keluarga lainnya berbuat susila, sehingga akan membentuk kepribadian yang susila pula bagi anak. Pembentukan kebiasaan yang demikian ini menunjukkan bahwa rumah tangga berperanan penting, karena kebiasaan dari kecil itu akan diperbuatnya dimasa dewasa tanpa secara berat.

Jelaslah bahwa rumah tangga itu merupakan ajang pertama dimana sifat-sifat kepribadian anak bertumbuh dan berbentuk. Seseorang akan menjadi warga masyarakat yang baik sangat tergantung pada sifat-sifat yang tumbuh dalam kehidupan rumah tangga dimana anak dibesarkan. Kelak kehidupan anak tersebut juga mempengaruhi masyarakat sekitarnya sehingga pendidikan rumah tangga itu merupakan dasar terpenting untuk kehidupan anak sebelum masuk sekolah dan terjun kedalam masyarakat.⁶

Karena rumah tangga merupakan ajang di mana sifat-sifat kepribadian anak pertama terbentuk, maka dapatlah dikatakan bahwa rumah tangga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama. Anak yang lahir dalam rumah tangga yang selalu membiasakan berbuat baik, umumnya menghasilkan pribadi anak yang baik. Dan sebaliknya anak yang lahir dalam rumah tangga yang selalu

⁶Drs. H. Abu Ahmadi dan Dra. Nur Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 178.

menyebabkan perbuatan-perbuatan yang tercela umumnya menghasilkan pribadi anak yang tercela pula.

Keberhasilan dalam melaksanakan segala aktivitas kehidupan sangat ditentukan oleh sumber daya manusia, atau manusia yang berkualitas yang memiliki ilmu dan keterampilan juga memiliki iman dan taqwa. Untuk membentuk manusia yang memiliki iman dan taqwa serta moral dan kepribadian luhur salah satu wadah yang sangat menentukan adalah melalui pendidikan rumah tangga. Agar pendidikan rumah tangga dapat berhasil membentuk manusia yang beriman dan bertakwa atau manusia yang berkualitas, selain memberikan kebiasaan, juga harus memperlihatkan contoh tauladan yang baik dan berbagai nasihat yang bermanfaat.

Rasulullah yang diutus oleh Allah Swt, dengan risalah kenabian untuk mencaerkan pribadi umat yang dikehendaki oleh Allah swt. beliau telah dibekali dengan sifat dan kelakuan yang mulia, jiwa yang luhur agar umatnya dapat meniru dan meneladani beliau. Firman Allah Swt, dalam Surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ الْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik begimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (umat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".⁷

Allah Swt. telah menjadikan Rasulullah sebagai contoh dan pnutan bagi umatnya. Sebagai pendidik di lingkungan rumah tangga ayah dan ibu hendaknya memperlihatkan contoh tauladan yang baik kepada anak-anaknya, sebab pendidikan dengan contoh tauladan ini sangat berguna dan paling mudah membekas pada diri seorang anak.

Pendidikan yang diberikan dengan cara memberikan tauladan atau contoh kepada anak-anak adalah merupakan satu pendidikan yang paling berguna dan paling membekas pada pribadi seseorang anak. Sebab orang tua atau para pendidik merupakan sosok figur yang paling utama dan menjadi satu tokoh dalam jiwa dan pribadi seorang anak, tiada seorangpun yang bisa menguasai jiwa atau kelakuan anak tersebut, kecuali seseorang yang dianggapnya sebagai figur yang paling disenanginya.⁸

Jika orang tua atau pendidik menghendaki sifat jujur, sopan, benar dan lain-lain menjadi sifat bagi putra-putrinya, maka wajib bagi keduanya membekali dirinya dengan sifat-sifat tersebut dan perbuatan-perbuatan yang baik serta menjauhkan diri dari kejahatan

⁷Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 670.

⁸Salwa Shahab, *Membina Muslim Sejati*, (Cet. 1, Jakarta: Remaja Karya, 1989), h. 171.

dan menghiasi diri dengan sifat-sifat yang utama. karena seorang anak tersebut berlaku dan berkata jujur, seorang anak yang mengetahui orang tuanya berlaku keji dan hina, sering mendengar kata-kata kekufuran, cacian dan hinaan jelas sifat tersebut tidak mendidik anak-anaknya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Sat.

Masyarakat Kecamatan Soreang yang dijadikan obyek penelitian, sebagian besar telah memperlihatkan contoh yang baik kepada anak mereka dan ada juga yang belum. Adapun perhatian orang tua untuk memperlihatkan contoh yang baik terhadap anaknya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL X
PERHATIAN ORANG TUA UNTUK MEMPERLIHATKAN
CONTOH TELADAN TERHADAP ANAK-ANAKNYA

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi(f)	Prosentase(%)
1.	Selalu	101	87,84
2.	Kadang-kadang	12	10,43
3.	Tidak pernah	2	1,37
	Jumlah	115	100

Sumber Data : Diolah dari angket no. 1

Tabel tersebut menunjukkan bahwa orang tua yang selalu membiasakan anak-anaknya terhadap perbuatan yang baik sebanyak 101 orang atau 87,84%, kadang-kadang sebanyak 12 orang atau 10,43%, sedangkan yang tidak pernah sama sekali sebanyak 2 orang atau 1,73%.

Setelah memberikan contoh teladan yang baik, orang tua juga sering mengajak anak-anak mereka untuk berbuat baik sesuai dengan ajaran agama, seperti mengajak shalat jamaah dan amalan-amalan lainnya.

TABEL XI

ORANG TUA YANG MENGAJAK ANAK-ANAKNYA UNTUK
BERBUAT AMAL SHALEH

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi(f)	Prosentase(%)
1.	Selalu	102	88,70
2.	Kadang-kadang	12	10,43
3.	Tidak pernah	1	0,87
	Jumlah	115	100

Sumber Data : Diolah dari angket no. 2

Dari tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Soreang sangat penuh perhatian dalam mendidik anak-anaknya, terbukti dari 125 orang atau kepala keluarga yang dijadikan sampel penelitian

ini, sebanyak 102 orang atau 88,70% yang selalu mengajak anak-anaknya untuk melakukan amal saleh, dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 12 orang atau 10,43%. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 1 orang atau 0,87%.

Selain memberikan contoh teladan yang baik, orang tua juga perlu memberikan nasehat kepada anak-anaknya. Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam penuh dengan ayat-ayat yang memberi petunjuk dan nasehat bagi manusia. Kadang-kadang ayatnya berisi peringatan dan kadang-kadang juga berisi dengan nasehat dan contoh kehidupan manusia, yang mendorong untuk mencontohnya, jika nasehat itu berupa perbuatan yang terpuji. Berbarengan dengan itu manakala sianak melakukan perbuatan yang tercela sebaiknya bergegas meninggalkannya.

Dengan kisah-kisah yang banyak termuat dalam ayat-ayat Al-Qur'an sangat baik dipaparkan oleh orang tua atau pendidik kepada anak-anaknya yang Islami, yang liku-liku ceritanya cukup mengandung nasehat dan pesan yang sangat berharga.

Alangkah baiknya, apabila orang tua atau pendidik dalam mendidik anak-anaknya dengan nasehat dan kisah keagamaan. Di mana orang tua duduk bersama putra-putrinya, dengan dibekali cerita dan kisah-kisah

keagamaan, pasti akan membuat suasana menjadi ceria dan semarak, dengan diselingi beraneka ragam nasehat dan petuah, sesuai dengan situasi dan kondisi pada waktu itu. Suatu ketika diceritakan tentang kisah-kisah Al-Qur'an, di alami waktu ia berkisah tentang tokoh sejarah, filosof, cendekiawan dan lain sebagainya.

Dari uraian tersebut di atas, jelaslah bagaimana hubungan rumah tangga dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Karena di lingkungan rumah tangga itulah anak mulai mengenal norma-norma kehidupan dan pergaulan secara luas. Oleh karena itu orang tua sangat memegang peranan penting dalam menciptakan suasana yang harmonis penuh dengan rasa kasih sayang.

C. Usaha-Usaha Pembinaan Rumah Tangga

Islam memandang rumah tangga sebagai lingkungan pertama bagi anak di mana ia berinteraksi. Dari interaksi itu anak-anak memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar dari kepribadiannya. Juga dalam keluarga anak memperoleh skhlak, nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan emosinya dengan demikian ia merubah banyak kemungkinan menjadi kenyataan yang hidup dan tingkah laku yang tampak.⁹

⁹Prof. Dr. Hasan Langgulung, *op. cit.*, h. 348.

Jadi rumah tangga merupakan simbol bagi ciri-ciri yang mulia seperti keimanan yang teguh kepada Allah swt. Rumah tangga dibina atas dasar keimanan dan ketaqwaan. Iman yang kuat akan menjadi benteng yang amat kokoh guna menangkis segala ronrongan pengaruh yang menyesatkan, sedangkan ketaqwaan akan mendatangkan jalan keluar dari kesulitan. Dalam al-qur'an surat ath talaq ayat 2 dan 3 Allah berfirman :

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Artinya :

"Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya dia mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezki dari arah yang tiada diangka-sangkanya."¹⁰

Dalam upaya pembinaan rumah tangga, maka orang tua memegang tanggung jawab pendidikan untuk memberikan bimbingan terhadap anggota keluarganya, melalui latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan. Prof. Dr. Mohd. Al Abrasyi mengemukakan bahwa :

Para filosof islam merasakan betapa pentingnya periode kanak-kanak dalam pendidikan budi pekerti dan membiasakan anak-anak kepada tingkah laku yang baik sejak kecilnya. Mereka semua sependapat bahwa pendidikan anak-anak sejak dari kecilnya harus mendapat perhatian penuh.¹¹

¹⁰Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 946.

¹¹Prof. Dr. Mohd. Athiyah Al Abrasyi, *Attarbiyah Al-Islamiyah*, Diterjemahkan oleh H. Bustami A. Gani, Djoher Bahry, dengan judul "Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam", (Cet. VII, Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 105.

Jadi usaha yang paling baik dalam pembinaan anak adalah pembiasaan terhadap akhlak yang mulia yakni akhlak kepada Allah, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada masyarakat dan akhlak terhadap alam lingkungan.

Prof. Dr. Zakiyah Daradjat dkk. Mengemukakan bahwa sistem perilaku dapat dilakukan dalam mendidik anak melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan yaitu :

1. Rangsangan jawaban (stimulus respons) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi otomatisasi dan dapat dilakukan dengan cara : melalui latihan, melalui tanya jawab, melalui keteladanan.

2. Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan antara lain : melalui dialog, melalui ceramah, melalui diskusi dan lain-lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa usaha yang paling baik dalam pembinaan keluarga adalah memberikan contoh tauladan melalui pembiasaan-pembiasaan terhadap tingkah laku yang baik atas dasar iman dan taqwa.

¹²Prof. Dr. Zakiyah Daradjat, et. al., *Dasar-Dasar Agama Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Umum*, (Cet. VIII, Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 254.

BAB IV

RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN SUBER DAYA MANUSIA

A. Tanggung Jawab Rumah Tangga dalam Pembinaan Keluarga

Keluarga sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara, merupakan pangkal ketenteraman dan kedamaian hidup. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian itu, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, tetapi lebih dari itu merupakan lembaga hidup manusia yang dapat memberikan kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota-anggota keluarga.

Dalam lingkungan rumah tangga, orang tua merupakan guru yang pertama dikenal oleh anak-anaknya. Sebagai seorang guru, maka orang tua harus bertanggung jawab dalam keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua perlu memperlihatkan contoh tauladan kepada anak-anak mereka, sebab anak suka mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Selain itu perlu diberikan kasih sayang serta berbagai nasehat yang bermanfaat.

Orang tua sebagai kepala daitunggal yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya,

periode ini adalah masa pendidikan secara dressur atau pembiasaan-pembiasaan dalam hal yang baik-baik.

2). Periode pendidikan kedua yakni anak dididik tentang adab kesucilaan, pendidikan demikian ini dimulai umur 6 tahun.

3). Periode pendidikan ke tiga: ketika anak menjalani umur 9 tahun. Sebaiknya anak dididik sexuilnya dengan cara memisahkan tempat tidurnya dari orang tua, sebab hubungan sexuil ayah dan ibu bila dilihat oleh anak, akan membahayakan jika anak tersebut, mengingat anak mempunyai watak suka meniru perbuatan orang lain terutama orang tuanya.

4). Periode pendidikan keempat yakni bagi anak yang telah berumur 13 tahun diharuskan menjalankan sembahyang, guna menenangkan jiwanya, karena masa ini anak mulai memasuki alam pubertas, dimana pada masa ini anak mengalami kegoncangan-kegoncangan jiwa yang sangat membutuhkan pimpinan yang teguh.

5). Periode pendidikan kelima yakni bagi anak umur 16 tahun. Pada masa ini anak telah mengalami kedewasaan nafsu sexnya yang banyak mengjahatkan penjagaan diri dari tua agar tidak terjadi ekses-eksas sexuil yang merugikan, maka dari itu ayah diizinkan mengawinkan anaknya, sebab menurut pandangan islam kawin merupakan

jalan sebaik-baiknya bagi pencegahan eksese-eksese seksual tersebut.

6). Periode pendidikan keenam yakni dari umur dewasa atau 16 sampai 21 tahun. Pada masa ini anak telah dilepaskan oleh orang tua dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri, tidak bertanggung lagi kepada orang tuanya.

Dalam mendidik anak hendaklah yang ditanamkan pendidikan keimanan atau tauhid, sebagaimana nasehat lugman kepada anaknya yang diabadikan dalam al-qur'an. Firman Allah dalam al-qur'an surah lugman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ
إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ .

Artinya :

"Dan ingatlah ketika lugman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya : "hai anakkku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah benar-benar kezaliman yang besar.²

Setelah ditanamkan keimanan atau tauhid, langkah adalah diajarkan untuk berbakti kepada kedua orang tua. Selanjutnya diajarkan salat sebagai tiang agama dan merupakan realisasi dari keimanan. Firman Allah dalam

²Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI, 1979/1980), h. 654.

surah luqman ayat 17 yang berbunyi :

يٰٓبٰنِيٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهٰ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَحْسِبْ مَا اٰمٰرُكَ

Artinya :

"Hai anakku, dirikanlah shalat dan surulah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan berabarlah terhadap apa yang menimpa kamu."

Selain diajarkan tauhid, berbakti kepada kedua orang tua, serta shalat, yang tidak kalah pentingnya adalah norma-norma agama atau akhlak yang baik. Perilaku orang tua terhadap anak-anaknya dalam mendidik secara islami, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XII
ORANG TUA MENDIDIK ANAKNYA DENGAN
PENDIDIKAN AJARAN ISLAM

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Sudah Sesuai	105	91,30
2.	Kurang Sesuai	10	8,70
3.	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	115	100

Sumber data : diolah dari angket No. 3.

Jika diperhatikan data diatas, jelas bahwa mayoritas masyarakat yang telah mendidik anaknya sesuai dengan ajaran islam. Hal ini terbukti dengan pengedaran angket kepada 115 responden yang swamberikan jawaban

³I b i d., h. 655.

sesuai sebanyak 105 orang (91,30 %), dan yang menyatakan kurang sebanyak 10 orang (8,70 %), sedangkan yang tidak sesuai sama sekali tidak ada yang memberikan pernyataannya.

Dari uraian tersebut diatas, dapatlah disimpulkan bahwa tanggung jawab rumah tangga dalam pembinaan keluarga sangat besar, yang didalamnya tercipta suatu proses interaksi edukatif antara anggota keluarga itu sendiri, terutama bapak sebagai pemimpin rumah tangga sangat bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembinaan tersebut. Meskipun demikian, karena masih adanya 10 angket yang lain masih menganggap kurang sesuai itu berarti ada sebagian kecil orang tua yang muslim yang perlu memahami pentingnya pendidikan dalam rumah tangga.

B. Pendidikan Rumah Tangga dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia.

Pada era globalisasi, dimana pengaruh budaya luar secara mudah masuk ke dalam suatu rumah tangga melalui arus informasi dan media elektronik yang semakin canggih sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak sedikit membawa persoalan-persoalan yang kompleks, bahkan negatif seperti degradasi moral dan pergeseran nilai dan lain sebagainya, selain itu tuntutan kebutuhan hidup

sumber daya manusia, seperti yang dikemukakan oleh H. Muhammad Sabit, salah seorang tokoh masyarakat Kecamatan Soreang bahwa dalam meningkatkan sumber daya manusia faktor pendidikan berperan sangat penting.

Pendidikan rumah tangga sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena rumah tangga merupakan pendidikan yang utama bagi anak-anaknya. Oleh karenanya orang tua diharapkan dapat mendidik anak-anaknya sesuai dengan ajaran Islam yakni dimulai dengan menanamkan keimanan sebagai dasar ajaran agama Islam kemudian pendidikan yang lain.⁵

Pendidikan rumah tangga merupakan lembaga pendidikan terdepan yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebab dalam rumah tangga anak pertama kali menerima norma-norma kehidupan. Oleh karenanya dalam menerapkan pendidikan dalam rumah tangga sebaiknya dididik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Masyarakat Kecamatan Soreang yang dijadikan sampel, semuanya telah melakukan pembinaan atau mendidik anak-anaknya, terutama menyangkut tentang pendidikan agama, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

⁵H. Muhammad Sabir, Tokoh Masyarakat, "Wawancara", Larisang, tanggal 10 Februari.

TABEL XIII
 JENIS PENDIDIKAN YANG DIBERIKAN ORANG TUA
 KEPADA ANAK-ANAK HEREKA

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Prosentase(%)
1.	Pengetahuan umum/ Keterampilan	2	1,73
2.	Pengetahuan agama	40	34,80
3.	Kedua-duanya	73	63,47
	J u m l a h	115	100

Sumber data : diolah dari angket No. 4.

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Soreang sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Hal ini terbukti dari 115 responden yang mengutamakan pendidikan agama sebanyak 40 orang (34,80%), dan yang menyatakan pendidikan agama dan pendidikan umum sama-sama pentingnya sebanyak 73 orang (63,47%), sedangkan yang mengutamakan pendidikan umum hanya 2 orang (1,73%).

Yang termasuk dalam pengetahuan agama ini selain masalah tauhid atau keimanan sebagai dasar dan pondasi ajaran Islam, perlu juga diajarkan shalat, dan yang tidak kalah pentingnya adalah menanamkan norma-norma kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Yakni pendidikan anak agar dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam dan sesuai pula dengan kepribadian kita sebagai bangsa Indonesia. Dalam hal ini

pendidikan mengenai akhlak dan budi pekerti perlu ditanamkan kepada anak sejak dini.

Pendidikan budi pekerti ialah pendidikan yang mencakup dasar sopan santun serta tingkah laku yang mulia yang harus disajikan kepada seorang anak serta diusahakan untuk melakukannya atau membiasakannya sejak masa kecil sampai dapat ia berfikir, bahkan sampai kelak menjadi dewasa dalam menjalankan liku-liku kehidupan.⁶

Rasulullah Muhammad Saw. diutus ke dunia ini salah satu tugas yang diembannya adalah untuk memperbaiki akhlak umatnya. Maka sepantasnyalah bagi orang tua sebagai pendidik di rumah tangga untuk memperhatikan akhlak anak-anak mereka. Dan jika anak-anak tersebut tidak berakhlak sebaiknya orang tua menasehati mereka dan jangan membiarkan saja, sebab anak adalah amanah bagi orang tuanya yang harus dipertanggung jawabkan mengenai pendidikan mereka.

TABEL XIV
TINDAKAN ORANG TUA DALAM HUBUNGAN
DENGAN BERAKHLAK

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Prosentase(%)
1.	Membiarkannya	2	1,73
2.	Menasehatinya	109	94,80
3.	Menegurnya	4	3,47
	Jumlah	115	100

Sumber data : diolah dari angket No. 5.

⁶Salwa Shahab, *Membina Muslim Sejati*, (Cet. I, Jakarta: Karya Indonesia, 1989), h. 35.

Nampak pada tabel tersebut bahwa orang tua yang memberikan nasehat kepada anaknya jika tidak berakhlak sebanyak 109 orang (94,80%), menegur sebanyak 4 orang (3,47%), sedangkan yang membiarkannya hanya 2 orang (1,33%).

Selain mendidik anak untuk berbudi pekerti yang luhur, perlu pula diajarkan shalat sejak dini. Dalam ajaran Islam ditegaskan bahwa anak mulai diajar shalat pada usia 7 tahun dan dipukul jika telah berusia 10 tahun masih enggan melaksanakan shalat. Para responden sebagian telah mendidik anaknya shalat setelah berusia 7 tahun bahkan paling banyak yang mendidik sebelum 7 tahun seperti pada tabel berikut.

TABEL XV

USIA ANAK MULAI DIAJARKAN SHALAT

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Sesudah baligh	12	10,43
2.	Pada umur 7 tahun	23	20
3.	Sebelum umur 7 th	80	69,57
	J u m l a h	115	100

Sumber data : diolah dari angket No. 8.

Dalam tabel tersebut di atas, tergambar bahwa orang tua yang mengajarkan shalat kepada anak-anaknya sebelum usia 7 tahun sebanyak 80 orang (69,57%), yang mengajar anaknya shalat pada usia 7 tahun sebanyak 23

orang (20%), sedangkan yang mengajar shalat anaknya nanti pada usia baligh sebanyak 12 orang (10,43%).

Pada uraian terdahulu telah dijelaskan bahwa dalam mendidik anak, orang tua sebaiknya memberikan contoh tauladan yang baik, memberikan nasehat serta membiasakan melakukan perbuatan yang baik. Dalam hal pelaksanaan shalat ini orang tua sebaiknya mengajak anak-anak mereka untuk shalat jamaah bersama.

TABEL XVI

ORANG TUA YANG MENGAJAK ANAK-ANAKNYA UNTU
MELAKSANAKAN SHALAT JAMA'AH BERSAMA

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Prosentase(%)
1.	Selalu	72	62,60
2.	Kadang-kadang	40	34,80
3.	Tidak pernah	3	2,60
	J u m l a h	115	100

Sumber data : diolah dari angket No. 7.

Dalam tabel tersebut jelas bahwa orang tua yang selalu mengajak anaknya untuk shalat jamaah sebanyak 72 orang (62,60%), dan yang kadang-kadang sebanyak 40 orang (34,80%), sedangkan yang tidak pernah sama sekali sebanyak 3 orang (2,60%).

Jelaslah bahwa orang tua sebagai pendidik di rumah tangga sangat berperan dalam mendidik anak-anak mereka. Dalam kaitannya dengan pendidikan anak ini,

salah seorang tokoh masyarakat menjelaskan:

Pendidikan rumah tangga sangat berperan dalam mendidik anak-anak mereka, sebab di lingkungan rumah tangga anak memperoleh pendidikan yang pertama. Sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya seperti pendidikan agama, agar mereka dapat mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Telah menjadi kewajiban bagi orang tua secara kodrati untuk mendidik anak-anak mereka sebagai amanah dari Allah swt. orang tua dalam hal pendidikan keluarga sangat mempunyai peranan penting dalam mendidik atau membimbing anak-anak mereka. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa pendidikan rumah tangga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama dan orang tua sebagai guru yang pertama dan utama pula sangat berperan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sebagai modal dalam pembangunan.

C. *Tinjauan Pendidikan Islam Terhadap Usaha Peningkatan Sumber Daya Manusia.*

Sebelum penulis menguraikan tinjauan pendidikan Islam terhadap usaha peningkatan sumber daya manusia terlebih dahulu dikemukakan pengertian dan tujuan pendidikan Islam. Hasil rumusan seminar Pendidikan Islam tahun 1980, yang dikutip oleh H. M. Arifin, M.Ed., memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai berikut:

⁷Muhammad, BA, Tokoh Masyarakat, Wawancara, Lanrisang, tanggal 11 Februari 1998.

Pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.⁸

Yang dimaksud membimbing, mengarahkan dan meng-
suah serta melatih di sini mengandung pengertian sebagai
usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses se-
tingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan,
yaitu menanamkan iman dan taqwa serta akhlak dalam
menegakkan kebenaran, sehingga terbentuklah manusia yang
berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam. Adapun
yang menjadi tujuan pendidikan Islam adalah :

Membentuk manusia yang berjasmani kuat/sehat dan
terampil, bercorak cerdas dan berilmu banyak, ber-
hati tuntut kepada Allah, serta mempunyai semangat
kerja yang hebat, disiplin yang tinggi dan pendirian
yang teguh.⁹

Pendidikan islam harus mampu menciptakan manusia
muslim yang berilmu pengetahuannya tinggi, di mana iman dan
taqwanya menjadi pengendali terhadap penerapan atau
pengamalannya dalam masyarakat. Jika tidak demikian,
maka derajat dan martabat diri pribadi selaku hamba
Allah akan hina, bahkan membahayakan umat manusia lain-
nya. Oleh karena itu manusia sebagai produk (hasil) dari

⁸Prof. H. M. Arifin, M. Ed., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 15.

⁹Drs. Syahminan Zain, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Cet. I, Jakarta: Kalam Mulia, 1986), h. 49.

proses pendidikan Islam dapat menemukan cara-cara hidup yang membawa kesejahteraan duniawi dan kebahagiaan ukhrawi sebagai mana yang dikehendaki oleh Allah.

Sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan terdahulu bahwa, manusia yang berkualitas adalah yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan serta iman, taqwa dan kepribadian yang luhur. Firman Allah swt. dalam Surah Al-Hujadilah ayat 11.

... يرفع الله الذين امنوا منكم و الذين ادتوا العلم

درجات

Artinya :

"... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat".¹⁰

Ayat tersebut di atas, menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan saja yang tinggi tanpa disertai dengan keyahinan agama atau iman, akan tidak mendatangkan manfaat kepada kepentingan orang banyak. Bahkan ilmu pengetahuan tersebut akan mendatangkan kesengsaraan kepada umat manusia.

Ilmu pengetahuan yang tinggi, tanpa disertai oleh keyakinan beragama, akan gagal dalam memberikan

¹⁰Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 911.

kebahagiaan kepada yang memilikinya. Dalam kenyataan hidup sehari-hari, kita menyaksikan banyak kaum intelegensi, yaitu orang-orang yang banyak pengetahuannya, tidak mampu memsfaatkan pengetahuan tersebut untuk menciptakan kebahagiaan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat.¹¹

Dalam kaitan antara pendidikan Islam dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan rumah tangga, sangat erat sekali sebab dalam ajaran Islam orang tua wajib untuk mendidik anak-anaknya. Yakni diawali dengan pendidikan tauhid, patuh kepada kedua orang tua, shalat dan akhlak.

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan rumah tangga memegang peranan penting, karena pendidikan rumah tangga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Dalam lingkungan rumah tangga anak diajarkan norma-norma kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama. Begitupun pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa serta berkepribadian luhur. Sehingga dengan demikian dalam mendidik anak di lingkungan rumah tangga harus sesuai dengan ajaran Islam, yakni lebih mengutamakan pendidikan agama sebelum pendidikan umum.

¹¹Dr. Zakiah Darajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Cet. VIII. Jakarta: Gunung Agung, 1985), h. 20.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sumber daya manusia adalah manusia yang berkualitas yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, dan berbudi pekerti yang luhur serta berkepribadian yang mantap. Selain itu mereka juga mempunyai keahlian dan keterampilan, dengan kata lain disamping mempunyai ilmu agama juga punya profesi dibidang teknologi.

2. Peranan kedua orang tua sebagai guru yang pertama bagi anak-anak pada masyarakat seorang secara umum pada dasarnya nampak memperhatikan pendidikan anak-anaknya, tetapi untuk diharapkan sebagai sumber daya manusia belum mampu berkompetitif pada era globalisasi masih perlu ditingkatkan.

B. Saran-saran

1. Kepada tokoh agama/para ulama diharapkan akan memberikan penyuluhan agama kepada masyarakat menyangkut kewajiban orang tua dalam mendidik anak-anaknya, dengan gambaran yang lebih mengarah pada pembentukan anak yang berorientasi pada sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan sumber daya manusia lainnya.

2. Kepada seluruh umat Islam diharapkan agar dapat melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya serta dapat berpartisipasi dalam membangun agar tercapai apa yang kita cita-citakan yakni kebahagiaan dunia dan keselamatan akhirat kelak.

3. Juga disarankan kepada orang tua agar membekali diri dengan pengetahuan tentang pendidikan serta memiliki sifat-sifat yang baik yang dapat dicontoh oleh anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

AL QUR'ANUL KARIM

- Ahmadi, Abu H. Drs., dan Drs. Nur Ubhiyati, Ilmu pen - didikan, cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Anwar, Mohammad Arsyad et. al., Sumber Daya Teknologi dan pembangunan, cet. I, Jakarta: PT. Gramedia pustaka Utama, 1995
- Arifin, M. Ed, H Drs., Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat, cet. II, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- As-Shouwy, Ahmad et. al., Mukjizat Al-Qur'an dan An-Sunnah Tentang IPTEK, cet. II, Jakarta: Gema Insani press; 1995
- Arifin, M. Ed, H. Prof., Filsafat Pendidikan Islam, cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Al Abrasyi, Moh. Athiyah Prof. Dr., Attarbiyah Al-Islamiyah, diterjemahkan oleh H. Bustami A. Gani, Djohar Bahry, dengan judul "Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam", cet. VII, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Barthos, Basir Drs., Manajemen Sumber Daya Manusia sush Pendekatan Makro, cet. II, Jakarta : Bulan Aksara, 1993
- Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Proyek pengadaan kitab suci Al-Qur'an Depertemen Agams RI, 1979/1980
- Daradjat, zakiah Dr., Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental, cet. VIII, Jakarta: Gunung Agung, 1988
- Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993 Tentang ,Garis-Garis Besar Haluan Negara 1993-1998, Surabaya: Karya Ilmu, t. th.
- Letter, Bgd. M. H. Drs., Tuntutan Rumah Tangga Muslim dan Keluarga Berencana, Angkasa Raya, 1983
- Langgulung, Hasan Prof., Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan, cet. III, Jakarta: Al Husna Zikra, 1995

- Moekijat, Drs. Perencanaan Sumber Daya Manusia, cet. I, Bandung : Mandar Maju, 1989
- Razak, Nasruddin Drs., Dienul Islam, cet. II, Bandung : Al- Ma'arif, 1972
- Shahab, Salwa, membina Muslim Sejati, cet. I, t., Karya Indonesia, 1989
- UU No. 2 Tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, cet. IV, Jakarta : Sinar Grafika, 1993
- Yusuf. A. Muti, Pengantar Ilmu Pendidikan, cet. II, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1986
- Yulius S, Dra. et al., Kamus Baru Bahasa Indonesia, cet. II. Surabaya : Usaha Nasional, 1984
- Frieda NRH, Darmono SS dan Darmanto YT., Manusia Seutuhnya, Beberapa Gagasan, cet. I, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 1984
- Idrakusuma, Amir Daien, Drs., Pengantar Ilmu Pendidikan, Surabaya : Usaha Nasional, t. th.
- Purwanto, M. Ngaliu Drs., Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, cet IV, Bandung : Remaja Karya, 1988
- Zaini, Syahminen Drs., Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam, cet. I, Jakarta Mulia, 1985

PEMERINTAH KOTAMADYA DATI II PAREPARE
KECAMATAN SOREANG
JALAN LAUPE NO.69 PAREPARE

SURAT KETERANGAN
NO. 165/kcs/VI/1998

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Pemerintah Kec.
Soreang Kotamadya Parepare, menerangkan bahwa :

N a m a : S U A R N I
N i m : 93.31.0049
Tempat/Tgl.Lhr : Patobong, 30 September 1973
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mah. STAIN Parepare
A l a m a t : Cempae Soreang

Benar telah mengadakan penelitian pada wilayah Kecamatan
Soreang Kotamadya Parepare untuk pengumpulan data, dalam
rangka penyusunan "SKRIPSI" dengan judul :

"PERANAN RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA
MANUSIA DI KECAMATAN SOREANG (Suatu Tinjauan Pem-
didikan Islam)".

Sesuai surat izin penelitian dari kepala kantor Sosial
Politik Kotamadya Parepare, 19 Januari 1998 Nomor :
070/09/ksp/1998.

Demikianlah surat keterangan ini, kami berikan ke -
pada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

WABILLAHl TAUFIQ WAL HIDAYAH.

Parepare, 3 juli 1998



PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PAREPARE
KANTOR SOSIAL POLITIK
JALAN GANGGAWA NO. 5 TLP. 24920 PAREPARE

Parepare, 19 Januari 1998

Nomor : 070 / 09 / KSP 1998
Sifat : Dianda
Lampiran :
Perihal : Isin Penelitian

K E P A D A

- YTH. 1. CAMAT SOREANG KODYA PAREPARE
2. LURAH BUKIT HARAPAN PAREPARE
3. LURAH WT. SOREANG KODYA PAREPARE

D I -

P A R E P A R E

Berdasarkan Surat Ketua STAIN Kotamadya Parepare Nomor : III/
FP. 009 / 485 / 1998 tanggal 14 Januari 1998

dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : S U A R N I
Tempat / Tgl. Lahir : Patobong, 30 September 1973
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi / Pekerjaan : Mah. STAIN Parepare
A l a m a t : Campes Soreang

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Desa/Desa Suku dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

" PERANAN RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA DI KECAMATAN SOREANG (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam) "

S e l a m a : 2 (dua) bulan s/d 19 Maret 1998

Pengikut/Anggota Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada perhitungannya kami dapat menyimpulkan kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Camat Soreang, Lurah Bukit Harapan dan Lurah Wt. Soreang Parepare
2. Penelitian tidak mengimpor dari masalah yang telah diijinkan semesta-mesta untuk kepentingan ilmiah.
3. Menanti semua per Undang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyediakan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "SKRIPSI" kepada Walikota Kotamadya KDH Tk. II Parepare Cq. KAKAN SOSPOL.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin tidak menanti ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk diaklami dan sepeleunya.



SEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur KDH Tk. I Sul Sel Cq. KADIT SOSPOL di Ujung Pandang.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikota Kotamadya KDH Tk. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. DAN DIM 1405 Mallusetasi di Parepare.
5. KA POLRESIA Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
7. Ketua STAIN Kodya Parepare di Parepare.
8. Sdr. SUARNI
9. P e r t i n g g a l e